

## Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Melalui Bimbingan Belajar Tahsin di SD No 271 Waetuo

Usman\*<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Irmayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan

\*e-mail: [majesticusman6@gmail.com](mailto:majesticusman6@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nurjannah310807@gmail.com](mailto:Nurjannah310807@gmail.com)<sup>2</sup>, [irmayanti91@gmail.com](mailto:irmayanti91@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Panduan belajar Tahsin sangat dibutuhkan bagi mereka yang belum lancar atau fasih membaca Al-Qur'an atau masih belum sempurna bahkan bagi mereka yang sama sekali tidak mengetahui hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap muslim. Kualitas tajwid Al-Quran bagi siswa Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk membentuk akhlak mulia dan memperkokoh iman. Namun di SD No. 271 Waetuo masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, tujuan pengajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas tajwid Al Quran dengan bantuan pengajaran Tah SD No. 271 Waetuo, karena ketika kita membaca ayat-ayat Alquran dengan lafal yang salah, meski hanya satu huruf, artinya sudah berbeda. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahsi dapat meningkatkan kualitas bacaan dan membenarkan penyebutan dan makna setiap kata dalam Al-Quran untuk Anak SD No. 271 Waetuo. Oleh karena itu, disarankan untuk menyelenggarakan acara serupa secara rutin dan melibatkan guru sebagai pendukung untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan anak sekolah dasar.

**Kata kunci:** Pembelajaran Tahsin, Baca Tulis AL-Quran.

### Abstract

*The Tahsin learning guide is urgently needed for those who are not yet fluent or fluent in reading the Qur'an or are still imperfect, even for those who do not know the laws of reading the Qur'an at all. Reading the Al-Quran properly and correctly is the obligation of every Muslim. The quality of tajwid Al-Quran for Elementary School (SD) students is very important to form noble character and strengthen faith. But in SD No. 271 Waetuo there are still many students who have difficulty reading the Qur'an properly and correctly. Therefore, the purpose of this teaching is to improve the quality of recitation of the Koran with the help of teaching SD No. 271 Waetuo, because when we read verses of the Koran with the wrong pronunciation, even if it's only one letter, the meaning is already different. It can be concluded that Tahsi learning activities can improve the quality of reading and justify the mention and meaning of each word in the Al-Quran for SD No. 271 Waetuo. Therefore, it is advisable to hold similar events regularly and involve teachers as supporters to improve the quality of Al-Qur'an reading among elementary school children.*

**Keywords:** Tahsin Learning, Read, Write, AL-Quran.

## 1. PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan sarana pembentukan karakter yang efektif, terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan merupakan proses optimalisasi yang membutuhkan langkah-langkah khusus yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dengan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, reformasi pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Mariatul Qibtiyah, 2021).

Pendidikan merupakan kunci dari segala kemajuan dan pembangunan yang berkualitas, karena dengan bantuan pendidikan generasi muda dapat memanfaatkan potensi dirinya secara maksimal. Oleh karena itu, peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan sangat besar. Guru pada pergantian milenium harus lebih inovatif untuk menciptakan sinergi dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan Indonesia (Nurjannah et al., 2021). Di Indonesia, Islam adalah agama mayoritas yang dianut masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran Al-Quran merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. Namun tidak semua siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, sehingga pengajaran diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan hingga akhir zaman oleh para nabi dan rasul melalui malaikat Jibril, kata

Mutawatir, bacaannya termasuk ibadah dan kebenarannya tidak tertolak. Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, keyakinan agama yang seharusnya menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Quran sebagai satu-satunya pedoman hidup. Al-Qur'an adalah identitas umat Islam, yang setiap orang yang memeluk Islam tahu, memahami dan hidup sebagai cita-cita. Di antara ciri-ciri Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang mudah dihafal, dihafal dan dipahami. Ayat-ayat Al-Quran mengandung keindahan dan kemudahan hafalan bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati (Az Zafi & Partono, 2020).

Bimbingan Belajar Tahsin Al-Quran adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan individu membaca dan memahami Al-Quran dengan baik dan benar. Guru atau pelatih dapat menggunakan metode ini untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan analisis keefektifan metode pembelajaran Al-Quran adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Quran. Kajian ini menganalisis data dari pengalaman praktis dan literatur terkait untuk mengevaluasi keefektifan metode pembelajaran Al-Quran. Oleh karena itu, analisis efektivitas metode pembelajaran Tahsin Al-Quran untuk meningkatkan literasi Al-Quran bertujuan untuk mendorong perkembangan pendidikan Islam dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran Tahsin Al-Quran (Nurzannah & Nurman, 2022).

Pengajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah belajar dengan benar dan meningkatkan motivasi belajarnya. Kehadiran pengajaran karenanya berperan dalam mengatasi kesulitan dan masalah belajar individu. Menjelaskan peran pengajaran dalam motivasi belajar (Maufiroh et al., 2015). Berdasarkan hasil introspeksi masyarakat, membaca dan menulis Al-Quran sangat sedikit diajarkan, dan pada prinsipnya setiap siswa berhak mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari, setiap siswa memiliki perbedaan yang berbeda-beda, dan dalam hal kemampuan intelektual, keterampilan, minat, kesiapan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap dan kebiasaan belajar, banyak sekali yang sangat mencolok dari siswa ke siswa. Pada saat yang sama, pengajaran pelajaran sekolah biasanya ditujukan untuk tingkat menengah, dengan sisa kinerja yang lebih rendah (Prasetya et al., 2019).

Tahs berasal dari kata *تَحْسَنَ* - *تَحْسِينًا* yang berarti baik. Dalam hal ini berarti meningkatkan kualitas penghafal Al-Qur'an. Ada yang menyebut istilah tahs dengan nama lain yaitu tajwid. Keduanya cenderung menekankan peningkatan membaca. Ada aturan pengucapan dalam Al-Quran yang terdiri dari huruf Hijaiyyah. Siapapun yang membaca Al-Qur'an harus menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid. Setiap huruf memiliki Makhraj dan hak yang dapat diperoleh dengan membacanya. Selain itu, setiap huruf juga memiliki sifat yang harus dipenuhi saat huruf tersebut dibunyikan (Nasution, 2022).

Makna Tahsin dalam Membaca Al Quran, yaitu Tahsin adalah teknik yang digunakan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan tahsin saat membaca Al-Quran. Ketersediaan Metode Kajian Tahsin Al-Quran: Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu individu muslim mengembangkan keterampilannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi keefektifan metode ini untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran (richard oliver, 2021).

Peluang pengembangan pendidikan Islam lebih lanjut menganalisis keefektifan metode pembelajaran Al-Quran Tahsin, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran Al Quran agar lebih baik dan efektif di masa yang akan datang. Siswa yang berada di luar rata-rata kelas tidak diberi kesempatan yang cukup untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, kesulitan belajar dapat muncul dan dialami oleh siswa yang terampil dan menengah. Program ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pada artikel ini penulis membahas lebih detail tentang program pengendalian. Salah satu kendala saat ini, khususnya bagi siswa SDN No. 271 Waetuo Kelas III adalah kurangnya kemampuan dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, hampir setiap siswa masih gagap ketika membaca Al-Qur'an dan tidak mengetahui huruf Hijaiyyah dengan baik, pengucapannya Huruf-hurufnya kadang masih ada yang salah karena pendampingan siswa, siswa tersebut kemudian mengajarkan penulis cara melafalkan dan membaca Al-

Qur'an yang benar dan tartil agar siswa tersebut nantinya ketika mengaji dan membaca Al-Qur'an lancar dan lancar. tidak bisa gagap lagi.

## 2. METODE

Pelaksanaan layanan Bimbingan Belajar BTQ dengan metode pengajaran tahsin di kelas III berlangsung selama 2 bulan sesuai dengan kemampuan siswa. Selama pelaksanaan program kerja, penulis membaginya menjadi tiga fase sebagai berikut:

a. Tahap persiapan dan perencanaan

Selama seminggu, fase persiapan dan perencanaan, yaitu. dilakukan observasi lapangan, penandatanganan perjanjian kerjasama dengan pihak sekolah, penyusunan rencana kerja serta penyusunan dan pengiriman proposal.

b. dalam tahap implementasi

Tahap implementasi akan dilakukan dengan melakukan program pelatihan membaca dan menulis Al-Quran untuk siswa kelas III di SDN No. 271 Waetuo.

c. Fase evaluasi

Pada tahap ini, penulis menilai kemampuan atau pemahaman siswa. Pada tahap ini dilakukan program pembinaan doa untuk anak-anak desa, dimana ditentukan sejauh mana anak-anak memahami materi yang diberikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi masyarakat sendiri, pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan sangat minim, pada prinsipnya setiap siswa berhak mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari, setiap siswa memiliki perbedaan yang berbedabeda, dan dalam hal kemampuan intelektual, keterampilan, minat, kemauan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap dan kebiasaan belajar, beberapa di antaranya sangat mencolok dari siswa ke siswa. Pada saat yang sama, pelaksanaan pelajaran sekolah umumnya lebih ditujukan pada tingkat rata-rata dan menyisakan yang berkinerja lebih lemah (Prasetya et al., 2019). Kegiatan pengabdian pembinaan dalam membaca Al-Qur'an dengan Iqra menjadikan santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid serta mampu membedakan huruf-huruf hijaiyyah (Jumriati, Hamka, 2022).

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan pengenalan huruf Hijaiyyah, kemudian setelah pertemuan kedua kelas diajarkan pengucapan Basmalah yang benar, selanjutnya siswa diajarkan membaca Surat Al-Fatihah dengan pengucapan yang benar dimulai dari Penyebutan Kharakat dan panjang pendek setiap ayat. Setelah itu, siswa mampu membaca Basmalah dan Al-Fatiha. Dari pertemuan ketiga hingga kelima, para santri diajarkan membaca Surat An-Nas Al-Kautsar dengan pengucapan yang baik dan benar. dibacakan beserta maknanya agar para santri dapat mengulangi apa yang telah dibacanya sambil menulis ulang surah dan mengumpulkannya pada sesi berikutnya.

Di bawah bimbingan pendidikan yang menggunakan model pembelajaran Tahsin membaca dan menulis Al-Qur'an, para siswa tersebut terampil, lancar dan lancar membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang dulu terbata-bata dan sekarang mulai salah mengucapkan huruf. menjadi pintar Untuk membedakan format bacaan mana yang cocok dan salah satu hasil dari pelatihan ini adalah beberapa siswa yang mengikuti panduan pelatihan ini meraih juara umum dan juara harapan dalam lomba Menghafal Juz 30 dan lomba ayat pemersatu yang diselenggarakan oleh Pemuda Masjid - dan Ikatan Pemuda Nurul Iman (IPREMNI). Hal ini patut dibanggakan, karena khususnya di bulan Ramadhan ini, para adik-adik ini bisa langsung mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Siswa yang termasuk kategori di luar rata-rata tidak bisa memperoleh kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Jadi, kesulitan belajar dapat terjadi dan dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata, maupun siswa yang berkemampuan tinggi (Astrini & Mujiburrahman, 2017). Dari permasalahan tersebut, penulis mengambil topik Metode Pembelajaran Tahsin Al Quran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Quran Dengan Benar. Tabel berikut:



Gambar 1. Pengenalan lingkungan kelas sekaligus observasi



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Siswa mempretekkkan materi yang telah dijelaskan

Makna dari ketiga gambar di atas ditunjukkan pada gambar 2.a. Gambar tersebut menggambarkan kegiatan saat penulis mengajak siswa menulis ayat Q.S. panduan Al Kautsar benar. Mengenai gambar 2.b dijelaskan bahwa penulis mengikuti santri yang membaca ayat Q.S. Al Kautsar membenarkan bacaannya. Pada gambar 2.c para santri juga berani tampil mandiri di depan teman sekelasnya dan sudah di pertemuan ke 3 dalam pengucapan huruf, setiap santri akhirnya bisa mengaji dengan lancar dan tidak gagap lagi. Melalui bimbingan belajar tahsin di sekolah ini akhirnya siswa khususnya kelas III SDN 271 Waetuo sudah pintar membaca ayat suci Alquran dengan baik dan benar. Kemudian, dengan pembinaan seperti ini, setiap siswa akan mulai membiasakan membaca Al-Qur'an dan menghilangkan kemalasan. Setelah fasih, mereka mulai menghafal setiap surah pendek dan kemudian membacanya secara bersama-sama di depan kelas. tugas akhir dan mengevaluasi kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Menurut Abdur Rauf, metode Tahsin adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada Makhraj (tempat munculnya huruf-huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini adalah talaqqi (pertemuan langsung) dan musyafahah (koreksi bibir saat pengajian) langsung kepada guru atau Syekh yang sanadnya berlanjut ke Nabi SAW (Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, 2020).

Langkah-langkah Melakukan Metode Tahsin Beberapa langkah untuk belajar membaca Al-Qur'an:

1. Pribadi/Pengganti/Swasta. Privat memberikan materi di kelasnya sesuai dengan daya terimanya, jadi privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan silih berganti.
2. Individu klasik. Kelas lebih luas dari sorogan atau privat karena klasikal adalah pembelajaran massal dalam (satu) kelompok atau kelas.

3. Membaca-Mendengarkan Klasik (KBS). Strategi pengajarannya menggunakan pelajaran membaca dan menyimak, yaitu. mengajar dengan strategi kelas, yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran individual; tetapi guru dan siswa lainnya mendengarkan; pelajaran dimulai dari jurusan yang paling rendah, secara bertahap dilanjutkan untuk siswa di kelas yang lebih tinggi. Jadi ketika ada siswa membaca, yang lain mendengarkan; agar teman dan guru bisa langsung memarahinya jika salah membaca (Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, 2020).

Oleh karena itu, mengacu pada teknik pengajaran dengan menggunakan tiga strategi di atas, penulis menggunakan teknik ketiga dalam membaca Al-Qur'an, yaitu Teknik Membaca dan Mendengarkan Klasik (CBS). Dengan menggunakan teknik membaca-menyimak klasik, peneliti pertama-tama memperkenalkan langkah-langkah pembelajaran ke teknik mengajar dan kemudian berfokus pada teknik privat atau individual.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pendampingan ini adalah siswa yang awalnya tidak tahu cara membaca dan menulis Al-Qur'an sekarang dapat menggunakan pedoman ini untuk mempengaruhi siswa yang pemalu dan tidak kompeten untuk menulis dengan berani dan rajin, bahkan ketika siswa datang ke kelas, apakah mereka lulus? kebiasaan membaca doa sebelum mempelajarinya sekaligus. yang di pimpin oleh salah satu santri secara bergiliran setiap hari, dan ketika santri hendak pulang, santri juga bergiliran membacakan doa sebelum pulang setiap harinya, yang kemudian menjadi kebiasaan yang mengembangkan kemampuan membaca dan menulis ayat alquran. membuat dan doa sehari-hari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau sekolah SDN No. 271 Waetuo yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi penulis untuk berbagi informasi dan tempat kegiatan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA ← Cambria, Bold, 11 pt

- Astrini, R. R., & Mujiburrahman. (2017). Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa. *Jurnal Realita*, 2(2), 1–77.
- Az Zafi, A., & Partono, P. (2020). Desain Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran al-Quran Hadis. *MATAN: Journal of Islam and Muslim Society*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.matan.2020.2.1.2292>
- Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Jumriati, Hamka, I. (2022). Pembinaan TK/TPA Nurul Jannah di Desa Hulo Kecamatan Kahu 1. *Jurnal Panrita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–48.
- M.Titin Mariatul Qibtiyah. (2021). Impelementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Aliyah Rodlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *IAIN Al-Qodiri Jember*, 13, 1.
- Maufiroh, D. L., Endang, B., & Yuline. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–14.

- Nasution, M. (2022). Efektifitas metode pembelajaran tahsin al- qur'an terhadap kemampuan membaca al - qur'an pada mahasiswa/i akper malahayati medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(3), 93–98.
- Nurjannah, N., Kaswar, A. B., & Kasim, E. W. (2021). Efektifitas Gamifikasi Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 189–193. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2492>
- Nurzannah. Nurman, G. (2022). Improving the Ability To Read the Quran Through the Tahsin Program Based on the Talaqqi Method. *CES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 305–317.
- Prasetya, I., Ulima, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>
- richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). (2021). EFEKTIFITAS METODE TAHFIZH AL-QUR'AN INTENSIF 30 JUZ ( MOTQIN ) DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.